

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

Metodologi perancangan dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan penyelidikan atau mencari suatu fakta dan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif. Metode penelitian ini dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan dari perancangan, karena bab ini menjelaskan sumber-sumber perancangan yang berhubungan dengan latar belakang perancangan baik pada tema maupun objek. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan perancangan, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa aspek yang terkait dengan metode perancangan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari Revitalisasi Agrowisata dan Budidaya Tanaman Jamur di Sumber Brantas Kota Batu. Beberapa aspek tersebut, meliputi antara lain: ide perancangan, identifikasi masalah atau masalah-masalah yang berkaitan dengan perancangan, tujuan perancangan, jenis dan sumber data, serta tehnik pengumpulan data dan analisa data.

#### **3.1 Ide Perancangan**

Objek perancangan yang dipilih adalah sebuah Agrowisata Tanaman Jamur yang berlokasi di Sumber Brantas Kota Batu tepatnya berada di pusat pemandian air panas cangar yang merupakan revitalisasi dari fasilitas sebelumnya. Pemilihan objek perancangan ini didasari karena melihat potensi dan manfaat

tanaman jamur yang merupakan salah satu bahan makanan bernutrisi tinggi dengan mengandung banyak protein, vitamin dan mineral, selain itu jamur juga rendah akan lemak, kabohidrat dan kalori sehingga jamur sangat baik dan sehat untuk dikonsumsi seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat usia mereka. Melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Sumber Brantas kota Batu cukup memadai terbukti bahwa sebelumnya juga terdapat fasilitas sektor industri jamur pada daerah ini, maka upaya mewujudkan revitalisasi budidaya tanaman jamur yang dikombinasikan dengan tempat agrowisata sangat tepat dan mudah untuk terealisasi. Kota Batu cukup berpotensi untuk dijadikan tempat pembudidayaan jamur karena Kota Batu merupakan daerah dataran tinggi, secara alamiah kondisi fisik kota Batu memiliki persyaratan khusus yang diperlukan jamur agar dapat tumbuh dengan sempurna.

### **3.2 Identifikasi Masalah**

Merencanakan dan merevitalisasi kompleks budidaya tanaman jamur dipadukan dengan agrowisata dan tempat *education* tanaman jamur.

Merivitalisasi Agrowisata dan Budidaya Tanaman Jamur di daerah Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu, dengan menggunakan tema Eko-Arsitektur yang terkait dengan lingkungan abiotik dan organisme produsennya, sehingga terjadi keseimbangan ekologi yaitu keseimbangan antara manusia, lingkungan binaan, dan alam.

### **3.3 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan peranan jamur bagi masyarakat baik masyarakat Kota Batu pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Dengan memadukan tempat pembudidayaan dan agrowisata sehingga menghasilkan tempat wisata yang ber-*education* dan bermanfaat bagi masyarakat. Perancangan ini menggunakan tema ekologi arsitektur sebagai parameter desain perencanaan, dimana tema tersebut membawa revitalisasi agrowisata dan budidaya tanaman jamur untuk menghasilkan desain yang memperhatikan hubungan makhluk hidup dan lingkungannya. Oleh sebab itulah revitalisasi agrowisata dan budidaya tanaman jamur di Sumber Brantas Kota Batu ini diharapkan memiliki inovasi yang baru dengan menggunakan tema Eco Arsitektur sebagai acuan perancangan, selain itu dengan memperhatikan aspek-aspek perancangan dan memasukkan integrasi nilai-nilai ke-Islaman di dalamnya, sehingga perancangan ini mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi fungsi, persyaratan ruang dan estetika dalam tampilan arsitektur secara keseluruhan baik dari segi fisik bangunan maupun nilai keislamannya.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Pengumpulan data yang dimaksud disamping melihat secara langsung keadaan lapangan ataupun objek serupa juga perlu dilakukan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan literatur yang dapat menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan

dalam perancangan ini adalah data primer dan data sekunder, di mana data-data tersebut antara lain:

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan tahap pencarian data yang berhubungan dengan objek dan tema perancangan, meliputi observasi (pengamatan), studi banding, wawancara atau kuesioner pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan obyek dan tema perancangan, dan lain sebagainya.

#### **a. Observasi (pengamatan)**

Yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke obyek atau lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dari segi fisik alamnya.

#### **b. Studi Banding**

Melakukan studi banding ke objek-objek yang berhubungan dengan objek perancangan yaitu tempat pembudidayaan jamur dan kepariwisataan yang ada di Kota Malang. Dalam studi banding ini yang dilakukan adalah mengamati dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari objek studi banding yang diperlukan dalam perancangan. Dari studi banding ini dapat menghasilkan keperluan ruang dan standarisasi ukuran ruang yang diperlukan perancangan ke depannya, kemudian hasil dari studi banding ini dijadikan bahan referensi dan

pertimbangan dalam perancangan, dengan tujuan hasil perancangannya nanti bisa menghasilkan rancangan yang lebih baik dari objek yang di menjadi studi banding.

**c. Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dan responden. Sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam (Kusmaryadi dan Sugiarto, 2000). Dalam proses wawancara yang akan dilaksanakan ditujukan kepada : instansi yang berhubungan dengan objek rancangan dalam hal ini yaitu Ketua Paguyuban Kelompok Tani Usaha Mandiri, Batu, Malang dan Manajer Kusuma Agrowisata Apel sebagai cermin hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rancangan, selain itu juga tidak lupa peran masyarakat dalam pengadaan perancangan ini sehingga perlu adanya wawancara kepada masyarakat kota Batu. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah:

- 1) Key informan yang disebut sebagai tahapan langsung dalam wawancara, yaitu mewawancarai informan kunci yang dipergunakan dalam penelitian ini.
- 2) Depth interview yang disebut sebagai wawancara tidak langsung, yaitu melakukan wawancara secara mendalam kepada responden. Pada tahap ini wawancara bersifat tertutup dan terbuka sehingga seluruh masyarakat dapat berpendapat tanpa ada suatu batasan yang mengikat.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui potensi kepariwisataan yang ada di Kota Batu sebagai pusat pembudidayaan tanaman jamur, serta mengetahui pendapat dan prospek pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan pendidikan dari beberapa tokoh setempat dan pihak-pihak yang berkompeten, serta mencari informasi tentang pengembangan wisata agro pada tempat-tempat lainnya, yang diharapkan akan menambah masukan dalam rancangan ini, yaitu dengan melakukan wawancara pada beberapa orang yang berpengalaman menangani kegiatan kepariwisataan dan budidaya agro, antara lain:

- Ketua Paguyuban Kelompok Tani Usaha Mandiri, Batu, Malang;
- Manajer Kusuma Agrowisata Apel, Batu, Malang. Penelitian dilakukan di Batu Malang.
  - a. Pertanyaan yang ditujukan kepada instansi dinas pariwisata Kota Batu
  - b. Pertanyaan yang ditujukan kepada pengusaha hal yang serupa dengan objek perancangan.
  - c. Pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat kota Batu
  - d. Kuesioner

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang secara sistematis dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Penggunaan kuesioner ini adalah bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pembudidayaan Jamur di Kota Batu, khususnya pusat wisata pemandian cangar. Sedangkan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan

dilakukan dengan membagikan kuesioner dan wawancara, yaitu untuk mengetahui pemahaman tentang pengertian budidaya agro, kondisi sosial budaya yang mendukung perancangan, potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, partisipasi masyarakat, dan segala dampak pembangunan agrowisata berwawasan lingkungan.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan tahap pencarian data yang berhubungan dengan objek dan tema perancangan, meliputi, referensi internet, literatur baik dari buku, surat kabar, majalah, agenda, dokumentasi dari instansi terkait RDTR, Bapenas, BPS, dan sebagainya yang dapat menambah wawasan dalam obyek dan tema perancangan.

#### **a. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan pencarian data berupa teori untuk menggali informasi melalui media buku referensi yang didapat dari internet, media buku, koran, najalah dan sebagainya yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu. Serta, untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berkaitan dengan objek, tema, konsep perancangan dan lain sebagainya.

#### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal terkait dengan objek dan tema perncangan, dari sumber buku berupa catatan dari

instansi tertentu seperti RDTRK, Bapenas, BPS dan lain sebagainya agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- Data Tata Guna Lahan dan persyaratan kriteria tempat tumbuh kembang jamur.
- Data lengkap tentang objek rancangan, pembudidayaan jamur dan wisata
- Data tentang tema dan konsep rancangan serta wawasan keIslaman yang terkait dengan bahasan tema Eco Arsitektur dan objek.

### **3.5 Analisis**

Analisis adalah sebuah proses penyederhanaan data terkait dengan objek, ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan menginterpretasikan sendiri menurut pemahaman masing-masing berbagai sudut pandang. Dalam perancangan, tahapan metode analisis merupakan hal yang sangat penting. Karena disinilah terdapat berbagai macam sudut pandang yang mempertimbangkan banyak aspek atau hal mengenai perencanaan terhadap lokasi tapak kemudian untuk ditarik sebuah keputusan akhir yang menjadi pilihan desain. Pembahasan analisis dalam bab ini dibagi menjadi delapan bagian, yaitu analisis tapak, analisis fungsi, analisis pengguna, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur dan analisis utilitas. Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data-data di atas, yaitu:

### **3.51 Analisis Tapak**

Analisis tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi daerah sekitarnya dengan tujuan mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi atau yang sering disebut dengan analisis fisik alam, ukuran, batas, kebisingan, view, dll. Analisis tapak juga berfungsi untuk mengetahui potensi daerah yang terdapat pada sekitar tapak, daerah tersebut memberikan pengaruh apa saja terhadap perancangan nantinya, hal ini sehingga memudahkan proses perancangan kedepannya.

### **3.5.2 Analisis Fungsi**

Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk mengetahui fungsi, besaran ruang yang dibutuhkan dan organisasi atau hubungan antar ruang yang ada pada tempat wisata dan pengembangan budidaya tanaman jamur menentukan ini dengan mempertimbangkan aktivitas user atau pelaku di dalamnya. Dari sinilah diketahui ruang-ruang yang dibutuhkan dalam desain perancangan apa saja dan kegunaannya. Dengan adanya analisis fungsi diharapkan perancangan ini dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku (user) dan aktivitas di dalamnya dengan memperhatikan standart ruang yang diperlukan.

### **3.5.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas**

Analisis aktivitas dan pengguna dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan user atau pelaku pada perancangan Pusat Wisata Pembudidayaan Tanaman Jamur ini, Analisis ini merupakan langkah awal untuk dapat menentukan jenis dan besaran ruang yang

diperlukan, dan menentukan sirkulasi pada bangunan melalui analisis fungsi pada hubungan ruang atau organisasi ruang.

#### **3.5.4 Analisis Ruang**

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan dan standart besaran ruang ruang yang diperlukan oleh tempat wisata dan perngembangan budidaya tanaman jamur. Agar pengguna (user) di dalamnya memperoleh kenyamanan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang yang sesuai dengan konsep Ecologi Arsitektur.

#### **3.5.5 Analisis Bentuk**

Analisis bentuk analisis yang dilakukan untuk menentukan bentuk dasar bangunan dan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung sesuai dengan konsep yang diambil yaitu Eco Arsitektur. Selain itu analisis bentuk juga menganalisis tampilan bangunan pada tapak. Dari analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide bentukan dari rancangan dengan inovasi baru yang sesuai dengan konsep Ecologi Arsitektur.

#### **3.5.6 Analisis Struktur**

Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan. Analisis ini sangatlah penting karena berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Analisis ini merupakan tindakan pertanggung jawaban desain perancangan terkait dengan kekuatan dan umur

bangunan kedepannya. Diharapkan dengan adanya analisis ini, sebuah rancangan Pusat Wisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu ini dapat memiliki kriteria bangunan yang kokoh dan tidak merugikan pengguna maupun masyarakat sekitar.

### **3.5.7 Analisis Utilitas**

Analisis ini merupakan analisis yang menggambarkan sistem utilitas yang ada rancangan Pusat Wisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu ini. Analisis utilitas meliputi: sistem pendistribusian air bersih, drainase, pembuangan sampah, jaringan listrik, tangga darurat, keamanan, komunikasi, dan sebagainya.

### **3.6 Konsep Perancangan**

Setelah melakukan analisis- analisis di atas, maka akan muncul sebuah konsep perancangan yang diperlukan tempat Pusat Wisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu. Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil dari alternatif desain yang di ambil dari beberapa analisis, dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan.

### 3.7 Kerangka berpikir

